

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kanker saat ini menjadi salah satu penyakit tidak menular yang menjadi beban kesehatan di seluruh dunia sebesar 13%, termasuk Indonesia. Kanker merupakan penyakit yang ditandai dengan sel-sel tidak normal yang dapat tumbuh diluar kendali serta memiliki kemampuan untuk menyerang dan berpindah antara sel-sel dengan jaringan tubuh (WHO, 2023).

Kemenkes RI menyatakan diantara lebih dari 200 jenis kanker yang ada, kanker payudara merupakan jenis kanker terbanyak di dunia. Tercatat sebanyak 2,3 juta perempuan di dunia didiagnosis kanker payudara (Dinas Kesehatan Jakarta, 2023). Berdasarkan data *Global Burden Of Cancer Study* (Globocan) tahun 2020 mencatat, jumlah kasus baru kanker payudara mencapai 68.858 kasus (16,6%) dari total 396.914 kasus baru kanker di Indonesia. Sementara itu, untuk jumlah kematiannya sebesar 234.511 jiwa kasus. Kanker serviks (leher rahim) menempati urutan kedua dengan jumlah 36.633 kasus (9,2%), kanker paru-paru 34.783 kasus (8,8%), kanker hati 21.392 kasus (5,4%), dan kanker nasofaring 19.943 kasus (5%) (Kemenkes, 2020).

Menurut Profil Kesehatan Provinsi Kepulauan Riau tahun 2022, ditemukan 13 orang per seribu wanita dengan lesi pra kanker. Terdapat 42 kasus kanker yang ditangani. Dari data tersebut, 50% merupakan kanker payudara atau sebanyak 21 kasus, kemudian kanker serviks sebanyak 6 kasus, dan kanker tyroid sebanyak 3 kasus (Dinkes Kepulauan Riau, 2021).

Berdasarkan Data Dinas Kesehatan Kota Batam tahun 2023 menyatakan, jumlah kasus baru pada penderita kanker payudara sebanyak 1.169 kasus dan kematian sebanyak 42 kasus. 22 kasus diantaranya diderita oleh remaja dengan rentang umur 15-19 tahun. Sebaran data kasus berdasarkan kelompok umur tersebut paling besar ditemukan pada data Rumah Sakit Camatha Sahidya kecamatan Sei Beduk (Dinas Kesehatan Kota Batam, 2023).

Tingginya persentase benjolan menunjukkan faktor resiko kanker payudara diwilayah tersebut. Kurangnya aktivitas fisik dan gaya hidup yang tidak sehat dalam kehidupan sehari-hari dapat meningkatkan resiko kejadian kanker payudara terutama yang memiliki riwayat kanker payudara pada keluarga. Adanya hubungan antara riwayat keluarga dengan kanker payudara disebabkan dari riwayat keluarga atau keturunan yang memungkinkan akan terjadi generasi keturunan saat ini ataupun berikutnya dan kadang timbulnya benjolan dapat secara tiba-tiba tanpa gejala sehingga penanganan yang diberikan terlambat (Damayanti et al., 2019).

Kanker payudara memerlukan waktu yang cukup panjang untuk berkembang dalam tubuh penderitanya dengan berbagai macam faktor risiko. 70% kanker payudara terdeteksi di tahap lanjut, jika kanker payudara terdeteksi lebih awal, kemungkinan angka kematiannya bisa ditanggulangi. Karena terdeteksi sudah diujung, sehingga menyebabkan angka kematian yang tinggi dan beban pembiayaan pun semakin besar (Yolandina et al., 2023).

Hal ini menjadi alasan mengapa deteksi dini kanker payudara dan kesadaran perempuan sejak usia remaja terhadap deteksi dini sangat penting.

Salah satu deteksi dini kanker payudara yang sederhana dan mudah dilakukan adalah pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) (Agustin et al., 2021).

Tindakan pemeriksaan payudara sendiri sangat penting karena 85% kelainan di payudara pertama kali ditemukan oleh penderita melalui pemeriksaan payudara sendiri dengan benar. SADARI tidak menyakitkan dan tidak memerlukan biaya, tetapi memiliki sensitivitas deteksi yang tinggi (Zulzariah & Kristina, 2024). SADARI dapat dilakukan sejak usia remaja 15-20 tahun upaya pencegahan deteksi dini dalam menurunkan kejadian kanker payudara (Hayati et al., 2022).

Pada usia remaja, fisik seseorang akan terus menerus berkembang. Demikian juga aspek psikologis maupun sosialnya. Pada masa ini seharusnya remaja putri mulai memperhatikan perubahan pada dirinya, misalnya payudara yang rawan terhadap penyakit kanker payudara (S. L. Lubis & Susanti, 2021). Pentingnya para remaja untuk menjaga kesehatan payudara dengan melakukan deteksi dini untuk menurunkan morbiditas dan mortalitas. Alasan wanita di Indonesia khususnya remaja putri tidak sadar akan pentingnya menjaga kesehatan payudara karena kurangnya pengetahuan dan keinginan untuk mencari suatu informasi terkait deteksi dini kanker payudara (Kartika Adyani, 2022).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan remaja mengenai kesehatan adalah melalui pendidikan kesehatan. Melalui pendidikan kesehatan remaja tidak saja sadar, tahu dan mengerti, tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan. Pendidikan kesehatan yang diberikan sejak

dini, akan memudahkan remaja mencapai sikap dan tingkah laku yang bertanggung jawab. Dalam mencapai hasil yang maksimal, remaja perlu menggunakan media sebagai alat guna memperlancar pemahaman dan memperkuat daya ingat. Upaya dalam memperkenalkan serta meningkatkan pengetahuan remaja mengenai kesehatan adalah media *booklet* digital (*e-booklet*) (Siregar, 2022).

Media *Booklet* digital merupakan salah satu bentuk media efektif yang digunakan dalam penyuluhan atau promosi kesehatan yang berfungsi untuk menyampaikan informasi atau pesan kesehatan dalam bentuk buku, baik berupa tulisan maupun gambar yang ukurannya relatif kecil (Hafizah & Mahrudin, 2022). *Booklet* memuat banyak gambar yang dapat mengkonkretkan pesan pembelajaran sehingga memudahkan dan meningkatkan pengetahuan pada remaja (Hoiroh & Isnawati, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan Istiqomah (2023) yaitu tingkat pengetahuan remaja sebelum dilakukan intervensi, mayoritas remaja putri berpengetahuan “cukup” sebesar 68 orang (90,7%) dan setelah diberikan penyuluhan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) menggunakan media video mayoritas “baik” sebanyak 67 orang (89,3%). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan media video terhadap peningkatan pengetahuan remaja, diperoleh kesimpulan bahwa pengetahuan remaja sesudah diberikan intervensi media video lebih besar dibandingkan dengan sebelum diberikan media video pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) (Istiqomah, 2023).

Berdasarkan survey awal yang peneliti lakukan di SMA Negeri 16 Kota Batam pada tanggal 16 Mei 2024, didapatkan hasil melalui wawancara dari 15 remaja putri bahwa belum pernah mendengar dan melakukan SADARI. Studi pendahuluan ini mengidentifikasi bahwa pengetahuan remaja putri masih rendah tentang pemeriksaan payudara sendiri.

Berdasarkan latar belakang dan *Research Gap* diatas, ternyata masih banyak remaja yang belum mengerti tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dan bagaimana cara melakukannya. Penulis tertarik dan mengkaji lebih lanjut untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Pendidikan Kesehatan *Booklet* Digital Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) di SMA Negeri 16 Kota Batam”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang, rumusan masalah dalam usulan penelitian ini adalah “Apakah Ada Pengaruh Pendidikan Kesehatan *Booklet* Digital Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) di SMA Negeri 16 Kota Batam?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk Mengetahui Pengaruh Pendidikan Kesehatan *Booklet* Digital Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) di SMA Negeri 16 Kota Batam

### 1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Mengetahui Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Sebelum Pemberian Pendidikan Kesehatan dengan *Booklet* Digital di SMA Negeri 16 Kota Batam
- 2) Mengetahui Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Sesudah Pemberian Pendidikan Kesehatan dengan *Booklet* Digital di SMA Negeri 16 Kota Batam
- 3) Menganalisis Pengaruh Pendidikan Kesehatan *Booklet* Digital Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri di SMA Negeri 16 Kota Batam

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya tentang pengaruh pendidikan kesehatan *booklet* digital terhadap pengetahuan remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).

### 1.4.2 Manfaat Praktis

- 1) Bagi Institusi

Sebagai sumber data yang baru dan memberikan perkembangan ilmu pengetahuan terkait pendidikan kesehatan *booklet* digital terhadap pengetahuan remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).

## 2) Bagi Remaja

Meningkatkan kesadaran dan wawasan remaja mengenai kanker payudara serta membantu remaja membiasakan diri melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sebagai kebiasaan rutin terhadap pengetahuan remaja putri tentang deteksi dini kanker payudara.

## 3) Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai sumber referensi dan menjadi bahan untuk penelitian selanjutnya yang serupa tentang pengaruh pendidikan kesehatan *booklet* digital terhadap pengetahuan remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).

### **1.5 Resiko Penelitian**

Dalam proses penelitian, peneliti akan melakukan pendidikan kesehatan dengan media *booklet* digital dan pengisian kuesioner yang dibagikan kepada remaja putri. Dalam pengisian kuesioner oleh remaja putri memiliki resiko adanya ketidakjujuran, remaja putri yang tidak mau membaca *booklet* yang telah dibagikan, serta remaja yang tidak memiliki internet, maka remaja akan sulit untuk mengakses *booklet* digital.